

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian tentang Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 22 Tondongkura Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini berupa nilai yang diperoleh siswa kelas I SD Negeri 22 Tondongkura Kabupaten Pangkep sebelum metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diterapkan (nilai *pretest*) dan setelah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diterapkan (nilai *posttest*). Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik skor hasil *pretest* murid dan skor hasil *posttest* murid setelah dan sebelum pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *uji-t*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data skor hasil *pretest* murid sebelum metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diterapkan kepada siswa kelas I SD Negeri 22 Tondongkura Kabupaten Pangkep. Untuk mempermudah membaca mengetahui jumlah dan presentasi murid yang memperoleh nilai tertentu, maka nilai yang diperoleh ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi dan presentasi murid yang memperoleh nilai tertentu.

Dari hasil frekuensi dan persentasi menunjukkan bahwa sejumlah satu orang murid atau 4,35% yang memperoleh nilai 100; tiga orang murid atau 13%

yang memperoleh nilai 85; satu orang murid atau 4,35% yang memperoleh nilai 80 ; satu orang atau 4,35% yang memperoleh nilai 75; dua orang murid atau 8,7% yang memperoleh nilai 70; tiga orang murid atau 13% yang memperoleh nilai 65; tiga orang murid atau 13% yang memperoleh nilai 60; satu orang murid atau 4,35% yang memperoleh nilai 50; dua orang murid atau 8,7% yang memperoleh nilai 45; dua orang murid atau 8,7% yang memperoleh nilai 40; satu orang murid atau 4,35% yang memperoleh nilai 35; dua orang murid atau 8,7% yang memperoleh nilai 25; dan satu orang murid atau 4,35% yang memperoleh nilai 20.

$$\text{nilai rata-rata } X = \sum \frac{f_i \cdot x_i}{f_i}$$

$$\text{a. Nilai rata-rata} = \frac{1435}{23} = 62,4$$

$$\text{b. Standar deviasi (s)} = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{23 \cdot 94825 - (1435)^2}{23(23-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2180975 - 2059225}{506}}$$

$$= \sqrt{240,6}$$

$$= 15,5$$

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Murid

| Nilai | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|--------------------------|---------------------------|-----------------|
| ≥ 70 | 8 | 34,78% | Tinggi |
| < 70 | 15 | 65,22% | Rendah |
| Jumlah | 23 | 100% | |

$$\text{Daya tuntas klasikal} = \frac{\text{banyak yang siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$= \frac{8}{23} \times 100 = 34,78\%$$

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi hasil *pretest* diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa atau sebesar 34,78% mendapatkan nilai diatas 70 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 15 siswa atau sebesar 65,22% mendapatkan nilai dibawah 70 yang termasuk dalam kategori rendah.

Untuk mempermudah pembaca mengetahui hasil posstest jumlah dan persentase murid yang memperoleh nilai tertentu, maka nilai yang diperoleh murid ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi dan persentase murid yang memperoleh nilai tertentu.

Hasil posstest jumlah dan frekuensi menunjukkan bahwa sejumlah empat orang murid atau 17,39% yang memperoleh nilai 100; satu orang murid atau 4,35% yang memperoleh nilai 95; satu orang murid atau 4,35% yang memperoleh nilai 90; dua orang murid atau 8,7% yang memperoleh nilai 85; satu orang atau 4,35% yang memperoleh nilai 80; tiga prang murid atau 13% yang memperoleh

nilai 75; lima orang murid atau 21,74% yang memperoleh nilai 60; tiga orang murid atau 13% yang memperoleh nilai 40.

$$\begin{aligned} \text{a. nilai rata-rata } X &= \sum \frac{f_i \cdot x_i}{f_i} \\ &= \frac{1690}{23} = 73,48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Standar deviasi (s)} &= \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{23 \cdot 132350 - (1690)^2}{23(23-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{3044050 - 2856100}{506}} \\ &= \sqrt{371,4} \\ &= 19,27 \end{aligned}$$

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Murid

| Nilai | Frekuensi (f) | Persentase (%) | Kategori |
|---------------|---------------|----------------|----------|
| ≥ 70 | 15 | 65,22% | Tinggi |
| < 70 | 8 | 34,78% | Rendah |
| Jumlah | 23 | 100% | |

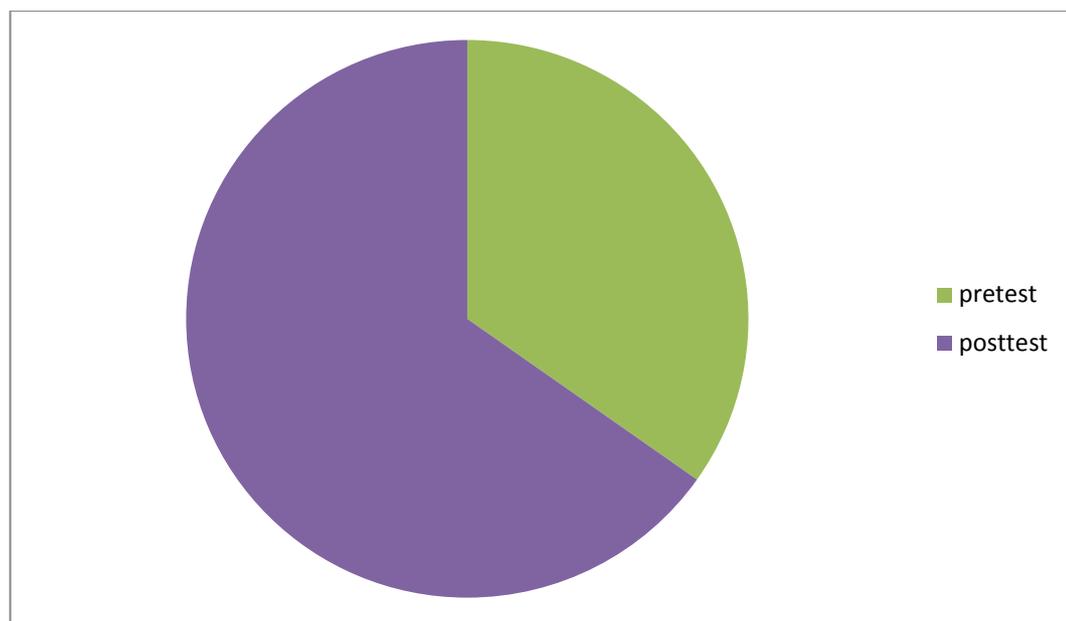
$$\text{Daya tuntas klasikal} = \frac{\text{banyak yang siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

$$= \frac{15}{23} \times 100 = 65,22\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi hasil *posttest* diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa atau sebesar 65,22% mendapatkan nilai diatas 70 yang

termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 8 siswa atau sebesar 34,78% mendapatkan nilai dibawah 70 yang termasuk dalam kategori rendah.

Gambar.4.1 diagram hasil pretest dan posttest



Sumber: Analisis data hasil tes murid

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dilihat yaitu pada hasil *pretest* sebelum metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diterapkan pada kemampuan membaca permulaan siswa hanya sebesar **34,78%** dan pada hasil *posttest* atau setelah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diterapkan pada kemampuan membaca permulaan siswa meningkat sebesar **65,22%**.

2. Analisis Statistik Inferensial dengan *uji-t*

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang

kebenarannya masih perlu adanya pembuktian lebih lanjut. Rumus *t*-tes yang

$$\text{digunakan adalah : } t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Adapun *Md* sebagai berikut :

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{340}{23} = 14,8$$

Adapun $\sum x^2 d$ sebesar 1723,92

Uji Hipotesis :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{14,8}{\sqrt{\frac{1723,92}{23(23-1)}}} = \frac{14,8}{1,85} = 8 \end{aligned}$$

Dikonsultasikan dengan *t* tabel.

$$t_{\text{hitung}} = 8 > t_{\text{tabel}} = 1,714$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* diperoleh nilai *t-test* sebesar 8 yang disebut sebagai t_{hitung} selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (*db*) pada keseluruhan distribusi yang diteliti dengan rumus $db = N-1$. Oleh karena jumlah keseluruhan murid yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 23 murid, maka *db*-nya $23 - 1 = 22$. Sehingga nilai yang diperoleh pada t_{tabel} yaitu 1,714 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian

kesimpulannya adalah bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , yang artinya ada pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 22 Tondongkura Kabupaten Pangkep Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif menggambarkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 22 Tondongkura Kabupaten Pangkep pada tahap *pretest* memperoleh nilai rata-rata 62,4 dengan ketuntasan klasikal 8 siswa (34,78%) mencapai nilai KKM dan 15 siswa (65,22%) tidak mencapai KKM, dengan kata lain skor hasil *pretest* siswa sebelum metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan, pada tahap *posttest* memperoleh nilai rata-rata 73,48 dengan ketuntasan klasikal 15 siswa (65,22%) mencapai nilai KKM dan 8 siswa (34,78%) tidak mencapai KKM, dengan kata lain skor hasil *posttest* siswa setelah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diterapkan sudah memenuhi nilai KKM.

Hasil analisis data statistik inferensial berdasarkan hasil perhitungan *t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db=22$ sebesar 1,714 hal itu menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni ada pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 22 Tondongkura Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melakukan posttest memiliki hasil yang signifikan dari prettest menunjukkan bahwa metode SAS sangat baik diterapkan kepada pembaa pemula. Hal ini sesuai diungkapkan A. S Broto bahwa metode SAS khusus disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan dikelas permulaan SD yaitu kelas 1 dan 2.

Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian Kadek Linda Purnama Sari (2014) yang menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa siswa kelompok eksperimen tergolong sangat tinggi dan menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca permulaan siswa.

Penelitian serupa pernah pula dilakukan oleh I Putu Suarmeri Artana (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca dan menulis permulaan yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran metode struktur analitik sintetik (SAS) dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran metode abjad.

